

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mr. Sunario, merupakan salah satu tokoh intelektual yang rasional, pejuang, nasionalis sejati yang berasal dari Madiun, Jawa Timur. Lahir tanggal 28 Agustus 1902. Anak dari bapak R. S. Sastrowardjojo dengan R. A. Suyati. Terlahir sebagai anak sulung dari tiga belas putra putri R. S. Sastrowardjojo.<sup>1</sup>

Memperoleh pendidikan formal dengan system pendidikan colonial, yang diawalinya dari Frobel School di Madiun (1910). Kemudian dilanjutkan ke ELS di Madiun (1916), diteruskan ke MULO di Madiun (1923). Dari MULO meneruskan pelajaran ke Rechts School di Jakarta (1923), yaitu sekolah Hakim Menengah. Setelah tamat dari Rechts School pada 1923, kemudian melanjutkan studi ke Negeri Belanda pada bulan Maret 1924. Berhasil meraih gelar MR (Meester In de Rechten) sarjana hukum pada tanggal 15 Desember 1925. Pada bulan Juni 1926, tiba kembali ke Indonesia dan terjun ke dunia politik.<sup>2</sup>

MR Sunario diangkat sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia pada tanggal 1 Agustus 1953, oleh Mr Ali Sastroamidjojo sebagai perdana menteri. Tugas Menteri Luar Negeri cukup berat, yakni sesuai program kabinet: Menjalankan politik luar negeri yang bebas aktif dan menuju perdamaian dunia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Solichin Salam, *90 Tahun Prof MR Sunario*, Jakarta: Gema Salam, 1992, hal. 14

<sup>2</sup> Solichin Salam, *90 Tahun Prof MR Sunario*, ... hal. 18

<sup>3</sup> Solichin Salam, *90 Tahun Prof MR Sunario*, ... hal. 19

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling terdepan dalam memperjuangkan Kemerdekaan Palestina. Landasan utama sikap Indonesia ini adalah amanat konstitusi negara, menyatakan bahwa Indonesia menolak penjajahan. Faktor lain adalah faktor berlatar belakang agama. Masyarakat Indonesia yang merupakan penduduk muslim terbesar dunia memiliki simpati yang besar terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina.<sup>4</sup>

Palestina telah memulai perjuangan kemerdekaannya sejak tahun 1948, setelah Yahudi secara sepihak mendirikan negara Israel di tanah Palestina. Dengan didukung oleh negara-negara Arab, Palestina berupaya mengusir Israel, namun gagal dan berakhir dengan semakin luasnya penguasaan Israel terhadap tanah Palestina.<sup>5</sup>

Perundingan damai terus dilakukan Palestina dan Israel dengan dibantu pihak ketiga seperti Amerika Serikat. Namun posisi Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Palestina-Israel cenderung memihak pada Israel. Berbagai hasil perundingan dan kesepakatan yang ada tidak kunjung memberikan kedaulatan penuh bagi Palestina. Pada faktanya Israel masih tetap mengontrol wilayah Palestina, membangun pemukiman Yahudi ilegal di tanah Palestina dan bahkan melakukan agresi militer ke wilayah Palestina dengan dalih memerangi teroris namun banyak memakan korban sipil.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> M. Riza Sihbudi dan M Hamdan, *Konflik dan Diplomasi Di Timur Tengah*, Bandung: Eresco, 1993, hal. 166

<sup>5</sup> Muhsin Muhammad Saleh, *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002, hal. 13

<sup>6</sup> Vera Ellen Paat, *Posisi Amerika Serikat dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel*, Fisip Unrat, hal. 8

Palestina kemudian melakukan upaya untuk meningkatkan pengakuan internasional atas kedaulatannya dengan harapan Palestina dapat menguatkan posisi tawarnya dalam perundingan dengan Israel sekaligus pengakuan *de jure*<sup>7</sup> atas Palestina sebagai negara yang merdeka.

Menurut M. Muttaqien Konflik Arab-Israel juga merupakan isu penting bagi politik luar negeri Indonesia, sehingga opini publik terkait isu ini harus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan luar negeri. Indonesia merupakan anggota aktif dari berbagai organisasi internasional seperti OKI dan GNB yang memiliki perhatian khusus terhadap Konflik Israel-Palestina. Sehingga menjadi penting bagi Indonesia untuk menunjukkan keseriusannya dalam upaya mendukung dan memperjuangkan kemerdekaan Palestina. Salah satunya dengan menggalang dukungan dari negara-negara lain.<sup>8</sup>

Indonesia mengakui kemerdekaan Palestina dan juga menjalin hubungan diplomatik dengan Palestina. Sedangkan Indonesia menolak untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Israel selama negara Palestina masih dijajah. Kantor Kedutaan Besar Palestina secara resmi dibuka di Jakarta.<sup>9</sup>

Indonesia selalu konsisten dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina demi mewujudkan perdamaian di Timur Tengah membutuhkan adanya koreksi terhadap ketidakadilan yang telah lama dialami rakyat-rakyat Palestina. Hal ini

---

<sup>7</sup> Pengakuan secara *de jure* adalah pengakuan sebuah negara diakui secara sah menurut hukum internasional.

<sup>8</sup> M. Muttaqien, *Domestic Politics and Indonesia's Foreign Policy on the Arab-Israeli Conflict*, Departemen of International Relations Universitas Airlangga, hal. 69

<sup>9</sup> M. Riza Sihbudi dan M Hamdan, *Konflik dan Diplomasi Di Timur Tengah*, ... hal. 167

hanya dapat dicapai dengan solusi dua negara, yaitu Israel dan Palestina yang hidup berdampingan secara aman dan damai. Upaya peningkatan status Palestina di PBB menjadi momen bagi Indonesia untuk semakin menegaskan dukungannya.<sup>10</sup>

Terdapat berbagai macam faktor yang melatarbelakangi dukungan Indonesia untuk Palestina, diantaranya:

1. Anti Kolonialisme, sesuai dengan amanat konstitusi yakni pembukaan UUD 1945 Indonesia merupakan negara yang menolak adanya penguasaan negara terhadap negara lain. Palestina sebagai sebuah negara yang telah memproklamasikan kemerdekaannya mendapat pengakuan dari Indonesia. Palestina sebagai negara berhak untuk memiliki pemerintahan yang berdaulat bebas dari campur tangan bangsa lain. Namun pada faktanya Israel yang menjajah tanah Palestina membuat Palestina belum dapat menikmati kedaulatannya.
2. Islam, Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan 82.5% nya merupakan muslim yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar dunia. Palestina sebagai bagian dari tanah Arab yang merupakan daerah dimana agama Islam berasal, memiliki keterikatan yang kuat dengan Islam itu sendiri. Sehingga masyarakat Indonesia memiliki simpati yang besar terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina.

---

<sup>10</sup> M. Riza Sihbudi dan M Hamdan, *Konflik dan Diplomasi Di Timur Tengah*, ... hal. 168

3. **Kemanusiaan.** Konflik antara Israel dan Palestina sering menyebabkan bencana kemanusiaan di wilayah ini akibat kemanusiaan korban perang dan penjajah Israel, perang seringkali terjadi dan jatuhnya korban jiwa tak dapat dihindarkan. Sejarah mencatat sejak Inggris menyatakan komitmennya untuk mendukung pendirian negara Israel di tanah Palestina bangsa Yahudi melakukan berbagai pengusiran, penyiksaan dan pembantaian terhadap rakyat Palestina. Bahkan ada yang menyebut apa yang dilakukan Israel adalah tindakan genosida atau pembersihan etnis, karena Israel tidak pandang bulu dalam setiap serangannya yang banyak menewaskan warga sipil, baik itu wanita, maupun anak-anak.
4. **Perdamaian Dunia.** Hari ini, banyak sarjana dan politisi menganggap bahwa solusi dari masalah Palestina adalah satu-satunya kunci untuk perdamaian dan stabilitas internasional. Mendukung kemerdekaan Palestina dan menyelesaikan konflik ini merupakan langkah dalam mewujudkan perdamaian dunia.
5. **Stabilitas Politik dalam Negeri.** Konflik Palestina merupakan konflik yang menarik perhatian masyarakat internasional terutama muslim, termasuk di Indonesia. Isu ini dapat dikategori ke dalam arena konstituen, yang artinya pemerintah melihat bahwa isu ini dapat menjadi jalan untuk mendapat simpati publik. Sehingga opini publik terkait isu ini harus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan luar negeri.

6. Agenda utama Politik Luar Negeri. Menurut M. Muttaqien, konflik Arab-Israel merupakan isu penting bagi Indonesia politik luar negeri Indonesia. Konflik ini merupakan konflik yang menarik perhatian publik internasional. Indonesia merupakan anggota aktif dari berbagai organisasi internasional seperti OKI, GNB, New Asian African Strategic Partnership (NAASP) yang mana organisasi-organisasi tersebut memiliki perhatian khusus terhadap Konflik Israel-Palestina. Sehingga penting bagi Indonesia untuk menunjukkan keseriusannya dalam upaya mendukung dan memperjuangkan kemerdekaan Palestina.<sup>11</sup>

Diplomasi Indonesia dalam mendukung peningkatan status Palestina di PBB telah dimulai sejak Palestina mewacanakan diri menjadi negara anggota penuh PBB. Diplomasi dilakukan untuk meminta negara-negara yang belum mengakui kemerdekaan Palestina untuk sesegera mungkin mengakui kemerdekaan palestina. Indonesia senantiasa aktif dalam berbagai forum internasional, Indonesia lewat menlu Mr. Sunario menggagas pertemuan untuk membahas peningkatan status Palestina yang antara lain dihadiri oleh Menlu Brazil, Menlu Afrika Selatan, dan Menlu Palestina. Hasilnya mayoritas negara Amerika Selatan sepakat untuk mendukung diakuinya negara Palestina di PBB.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Riza Sihbudi dan M Hamdan, *Konflik dan Diplomasi Di Timur Tengah*, ... hal. 169

<sup>12</sup> Sumaryo Suryokusumo, *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*, Bandung: PT Alumni, 1987, hal. 151

Indonesia juga melalui Menlu Mr. Sunario menggalang Konferensi Asia-Afrika yang dihadiri oleh 29 negara di Asia dan Afrika, sebagai bentuk penggalangan dukungan terhadap Palestina.<sup>13</sup>

Penulis akan menganalisis Kebijakan MR Sunario sebagai Menteri Luar Negeri dalam Diplomasi Internasional RI Terkait Isu Konflik Palestina-Israel Tahun 1953-1955. Dengan alasan: (1) MR Sunario merupakan seorang Menteri Luar Negeri. (2). Mempunyai tugas penyalur hubungan antara negara-negara . (3). Simpati yang besar rakyat Indonesia terhadap Palestina.

MR Sunario sebagai salah satu negarawan penting sebagai sumber informasi yang berharga bagi kemajuan Republik ini. Sebagai generasi penerus layak memaknai setiap peristiwa sejarah yang telah dilalui melalui perjuangan beliau. Dengan begitu semangat nasionalisme akan tumbuh sebagai calon-calon pahlawan di masa kini dan masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul: **KEBIJAKAN MR SUNARIO SEBAGAI MENTERI LUAR NEGERI TERKAIT ISU KONFLIK PALESTINA-ISRAEL TAHUN 1953-1955**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana riwayat hidup dan peranan MR Sunario selama menjabat sebagai menteri luar negeri Indonesia tahun 1953-

---

<sup>13</sup> Abdulgani, Roeslan. *The Bandung Connection*. Jakarta: Gunung Agung, 1980, hal. 30

1955. Adapun permasalahannya yang dirumuskan melalui beberapa pertanyaan seperti sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup MR Sunario?
2. Bagaimana Kebijakan MR Sunario sebagai Menteri Luar Negeri Terkait Isu Konflik Palestina-Israel Tahun 1953-1955?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pada dasarnya harus mempunyai tujuan, dan tujuan tersebut dalam sebuah penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup MR Sunario.
2. Untuk mengetahui Kebijakan MR Sunario sebagai Menteri Luar Negeri Terkait Isu Konflik Palestina-Israel Tahun 1953-1955.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Hal ini dilakukan agar penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan orsinilitas dalam tulisan ini, dilakukan studi pustaka dari beberapa penelitian yang sudah ada.

Penelitian dengan topik Tokoh MR Sunario penulis masih belum temukan. Maka dari itu, dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi dan peninjauan terhadap beberapa tulisan-tulisan yang tentunya berkaitan dengan topik yang dikaji.



Evisianty dalam penelitiannya yang berjudul: “Masa Pemerintahan Kabinet Ali Sastroamidjyo (1953-1955)” (1997) terfokus pada pembahasan tentang proses pembentukan sampai akhir masa Kabinet Ali Sastroamidjyo I 1953-1955. Penelitian ini sangat diperlukan sehingga dapat dijadikan salah satu acuan atau referensi.

Sulfachriadi dalam penelitiannya yang berjudul: “Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Pemerintahan Soekarno (1949-1966)” (2015). Penelitian ini terfokus pada pemaparan Perkembangan politik luar negeri Indonesia pada tahun 1949-1966. Penelitian ini sangat diperlukan sehingga dapat dijadikan salah satu acuan atau referensi.

Penelitian yang telah dilakukan beberapa sumber pustaka sebelumnya membuktikan bahwa belum ada penelitian yang membahas Kebijakan MR Sunario sebagai Menteri Luar Negeri dalam Diplomasi Internasional RI Tahun 1953-1955. Jadi, penelitian yang dikerjakan ini merupakan penelitian yang betul-betul orisinal dan dapat dipertanggung jawabkan tingkat keabsahannya.

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Disamping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

## **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi dan lebih banyak digunakan pada bidang antropologi budaya. Dengan metode ini penulis melakukan pencarian data dan fakta secara nyata dan apa adanya. Selain metode, model analisisnya adalah deskriptif analitik yang menganalisis terhadap struktur, bentuk, fungsi dan makna. Relasinya bahwa dalam setiap unsur kebudayaan tentu memiliki struktur, struktur menjadi bentuk, bentuk memiliki fungsi, dari fungsi akan diperoleh makna, selanjutnya diperoleh nilai. Dengan demikian, struktur, bentuk, fungsi, dan makna merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun beberapa tahapan dalam penelitian yang dilakukan adalah:

### **1. Heuristik**

Sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan proposal penelitian ini dikumpulkan berdasarkan bahan-bahan yang ada relevansi dengan tema yang penulis pilih. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci atau mengklasifikasikan catatan-catatan.

Penulis memperoleh sumber dari berbagai tempat, di antaranya Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Nasional, Gedung Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Perpustakaan Batu Api. Dalam hal ini penulis mendapatkan data sebagai berikut :

## 1) Sumber Primer

### Sumber Tertulis:

- 1) Solichin Salam. 90 Tahun Prof Mr Sunario. 1992. Gema Salam Jakarta.
- 2) Mr. Sunario. Hak-hak Manusia. 1951. Jakarta: Balai Pustaka.
- 3) Roeslan Abdulgani. The Bandung Connection. 1980. Jakarta: Gunung Agung.
- 4) Mr. Sunario. Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas. 1952. Jakarta: Endang.

### Sumber Arsip:

- 1) Teks Pidato Mr Sunario

### Sumber Koran:

- 1) Buletin Jendela, Kemana Larinya Bantuan Negara Kita, Edisi No. 1/Juni/2014, hal. 1
- 2) Buletin Jendela, Kemana Larinya Bantuan Negara Kita, Edisi No. 1/Juni/2014, hal. 2
- 3) Buletin Jendela, Kemana Larinya Bantuan Negara Kita, Edisi No. 1/Juni/2014, hal. 3
- 4) Buletin Jendela, Kemana Larinya Bantuan Negara Kita, Edisi No. 1/Juni/2014, hal. 4

## 5) Sumber Sekunder

Sumber Tertulis:

- 1) Ali Sastroamidjyo. Tonggak-tonggak di Perjalananku. 1974. Jakarta: PT Kinta.
- 2) Sagimun M.D. 90 Tahun Prof. MR. Sunario: Manusia Langka Indonesia. 1992. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- 3) Solichin Salam. 90 Tahun Prof Mr Sunario. 1992. Gema Salam Jakarta.
- 4) B. M. Diah. Arti Konperensi Bandung. 1980. Yayasan 17-08-45.
- 5) Ernest Renan. Alih Bahasa MR Sunario. Apakah Bangsa Itu? (qu'est ce qu'une nation?). 1994. ALUMNI / 1994 / Bandung.
- 6) Mr. Sunario. Hak-hak Manusia. 1951. Jakarta: Balai Pustaka.
- 7) Roeslan Abdulgani. The Bandung Conection. 1980. Jakarta: Gunung Agung.
- 8) Mr. Sunario. Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas. 1952. Jakarta: Endang.
- 9) Marwati Djoened Poesponego dkk. Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik. 1993. Jakarta: Balai Pustaka.
- 10) Bibit Suprpto. Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia. 1981. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 11) Michael Lifer. Politik Luar Negeri Indonesia. 1989. Jakarta: PT Gramedia.

**2. Kritik**

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup>

Setelah melakukan tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data-data lewat tahapan *heuristik*, tahapan selanjutnya yaitu *kritik*. Tahapan ini merupakan tahap mengkritisi sumber yang sudah didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menentukan kredibilitas dan otentisitas sebuah sumber baik itu naskah atau dokumen yang nantinya akan ditentukan tingkat validitasnya dilihat dari teks dan nilai-nilai isi. Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan intern.

#### 1) Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat. Setiap sumber harus dinyatakan terlebih dahulu autentik dan integranya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya (*credibe*).<sup>15</sup>

Kritik ekstern yang digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.<sup>16</sup>

Sumber tertulis:

- a. Ali Sastroamidjoyo. *Tonggak-tonggak di Perjalananku*. 1974.

Jakarta: PT Kinta.

---

<sup>14</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999. hal. 11

<sup>15</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ombak, 2016. hal.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tirta Wacana, 2013, hal. 77

Buku karangan Ali ini diterbitkan tahun 1974, yaitu setahun sebelum meninggalnya Ali. Buku Tonggak-Tonggak di Perjalananku yang penulis dapat di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika ini kondisinya telah usang dan cukup terawat. Dari jenis huruf dan ejaannya, buku karya Ali ini menggunakan ejaan yang telah disempurnakan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa buku ini bisa dijamin keotentikannya.

- b. Sagimun M.D. 90 Tahun Prof. MR. Sunario: Manusia Langka Indonesia. 1992. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.

Buku ini ditulis oleh seseorang yang tidak hanya sebagai saksi namun mengenal dengan dekat Mr Sunario. kondisi buku ini baik, cover dan kertasnya utuh dapat dibaca dengan jelas. Kondisi fisik sumber baik. Terdapat gambar-gambar (hitam putih). Di terbitkan pertama kali tahun 1992.

- c. Solichin Salam. 90 Tahun Prof Mr Sunario. 1992. Jakarta: Gema Salam.

Kondisi fisik buku baik. tulisannya terbaca dengan jelas. Dicitak menggunakan kertas kuning dan sudah terlihat usang.

- d. B. M. Diah. Arti Konperensi Bandung. 1980. Yayasan 17-08-45.

Buku ini ditulis oleh seseorang yang tidak hanya sebagai saksi namun juga sebagai tokoh pers Indonesia. kondisi buku ini baik, cover dan kertasnya utuh dapat dibaca dengan jelas. Dicitak menggunakan

kertas kuning dan sudah terlihat usang. Terdapat gambar-gambar (berwarna hitam putih). Di terbitkan pertama kali tahun 1980.

- e. Ernest Renan. Alih Bahasa MR Sunario. Apakah Bangsa Itu? (*qu'est ce qu'une nation?*). 1994. ALUMNI / 1994 / Bandung.

Buku ini merupakan alih bahasa dari buku "*qu'est ce qu'une nation?*" kondisi buku ini baik, cover dan kertasnya utuh dapat dibaca dengan jelas. Dicetak menggunakan kertas kuning dan sudah terlihat usang.

- f. Mr. Sunario. Hak-hak Manusia. 1951. Jakarta: Balai Pustaka.

kondisi buku ini kurang baik, cover dan kertasnya utuh namun di beberapa halaman terdapat sobekan-sobekan, dapat dibaca dengan jelas. Dicetak menggunakan kertas kuning dan sudah terlihat usang.

- g. Roeslan Abdulgani. The Bandung Connection. 1980. Jakarta: Gunung Agung.

Buku ini ditulis oleh seseorang yang tidak hanya sebagai saksi namun mengenal dengan dekat Mr Sunario. kondisi buku ini baik, cover dan kertasnya utuh dapat dibaca dengan jelas. Kondisi fisik sumber baik.

Terdapat gambar-gambar (hitam putih). Di terbitkan pertama kali tahun 1980..

- h. Marwati Djoened Poesponego dkk. Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik. 1993. Jakarta: Balai Pustaka.

Kondisi buku ini baik, cover dan kertasnya utuh dapat dibaca dengan jelas. Terdapat gambar-gambar. Di terbitkan pertama kali tahun 1993.

## 2) Kritik Intern

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang di dapat. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (realible) atau tidak.<sup>17</sup>

Sumber tertulis:

- a. Ali Sastroamidjoyo. *Tonggak-tonggak di Perjalananku*. 1974. Jakarta:

PT Kinta

Buku ini diterbitkan setahun sebelum kepergian Ali ke sisi Tuhan.

Buku ini berisi perjalan hidup Ali dimulai ia dilahir, masa kecil Ali,

Ali pada masa remaja, Ali ketika dalam dunia perkuliahan, juga Ali

dalam pergerakan kemerdekaan nasional, serta Ali terjun dalam dunia

pemerintahan. Buku ini juga menjelaskan situasi politik yang terjadi

di Indonesia. Ia juga menceritakan tentang tokoh dan organisasi yang

ia ikuti dan sezaman dengannya. Ali mampu membahas secara rinci

dengan periodisasi waktu dengan secara lengkap ia memberikan

penekanan pada tulisannya agar pembaca mampu memahami dan

---

<sup>17</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah, Cetakan Ketiga, ...* hal. 84



menghubungkan antara suatu peristiwa ke peristiwa lainnya. Sedikit banyaknya menjelaskan tema kajian.

- b. Sagimun M.D. 90 Tahun Prof. MR. Sunario: Manusia Langka Indonesia. 1992. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.

Karangan Sagimun M.D ini mengenai keaslian isi bisa dikatakan mendekati fakta. Menggunakan sumber dan document-document yang asli dalam penulisannya. Terdapat juga gambar atau foto. Cukup lengkap menjelaskan tema kajian.

- c. Solichin Salam. 90 Tahun Prof Mr Sunario. 1992. Gema Salam Jakarta.

Buku karangan Solichin Salam ini mengenai keaslian isi bisa dikatakan mendekati fakta. Dengan menggunakan beberapa wawancara saksi dan menggunakan sumber dan document-document yang asli dalam penulisannya. Cukup lengkap menjelaskan tema kajian.

- d. B. M. Diah. Arti Konperensi Bandung. 1980. Yayasan 17-08-45.

Buku ini dibukukan tahun 1980. Menguraikan arti pentingnya konferensi Asia Afrika 1955. Cukup lengkap menjelaskan tema kajian

- e. Ernest Renan. Alih Bahasa Mr Sunario. Apakah Bangsa Itu? (qu'est ce qu'une nation?). 1994. ALUMNI / 1994 / Bandung.

Buku ini dari segi keorisinalan isi sumber sudah tidak diragukan lagi, ditulis sendiri oleh Mr Sunario. Sedikit banyaknya menjelaskan tema kajian.

- f. Mr. Sunario. Hak-hak Manusia. 1951. Jakarta: Balai Pustaka.

Buku ini dari segi keorisinalan isi sumber sudah tidak diragukan lagi, ditulis sendiri oleh Mr Sunario. Sedikit banyaknya menjelaskan tema kajian.

- g. Roeslan Abdulgani. The Bandung Connection. 1980. Jakarta: Gunung Agung.

Buku ini dari segi keorisinalan isi sumber sudah tidak diragukan lagi.

Buku ini dibukukan tahun 1980. Menguraikan peristiwa Konferensi Asia Afrika 1955, Sedikit banyaknya menjelaskan tema kajian.

- h. Marwati Djoened Poesponego dkk. Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik. 1993. Jakarta: Balai Pustaka.

Buku ini dari segi keorisinalan isi sumber sudah tidak diragukan lagi.

Buku ini dibukukan tahun 1993, Sedikit banyaknya menjelaskan tema kajian.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.<sup>18</sup> Pada tahap ini atau disebut dengan Interpretasi, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus dari suatu peristiwa. Dalam

---

<sup>18</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung : Pustaka Setia, 2014, hal. 107

penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari.

Setelah terpilih sumber-sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian ini, penulis selanjutnya memberikan interpretasi terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah susunan yang tersistematis.

Dalam interpretasi ini, penulis berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak siapapun. Karena penelitian yang peneliti lakukan, didasarkan pada metode-metode yang bersifat objektif, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat mengetahui bagaimana Kebijakan Mr. Sunario sebagai Menteri Luar Negeri Terkait Isu Konflik Palestina-Israel Tahun 1953-1955

Berbagai sumber yang didapatkan oleh penulis telah melalui tahap Interpretasi, kritik baik ekstern maupun intern dan telah berhasil merubah berbagai data menjadi fakta. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena penulis harus menggunakan sudut pandang pribadi dalam menyampaikan cerita mengenai MR Sunario, tentunya harus berdasarkan fakta yang telah didapatkan dari proses kritik yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam pengkajian masalah yang terdapat dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *The Great Man* yang dikemukakan oleh Thomas Charyle, yakni *The History of the world is butthe biography of great men*. Bahwa sejarah diciptakan dari biografi-biografi orang besar dari sumber yang penulis peroleh, dapat dikatakan bahwa MR Sunario memiliki pengaruh besar dan kontribusi dalam pengabdianya untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seorang yang

memiliki sifat jujur, bersih, berjiwa nasionalis dan patriotis. Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kesatuan dan kemajuan Indonesia. Hal tersebut dibuktikannya dengan diangkatnya beliau menjadi Menteri Luar Negeri Indonesia pada tahun 1953-1955.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa sosok dari MR Sunario memiliki kontribusi besar bagi kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia .

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan Tahapan Heuristik yaitu Pencarian data, kemudian setelah itu melakukan Tahapan Kedua Kritik, peneliti pun mulai mengkritik data yang telah di dapatkan, lalu Tahapan Ketiga yaitu Interpretasi yaitu Penafsiran, setelah menafsirkan, Tahapan Akhir yaitu Tahapan Historiografi, yaitu Tahapan Penulisan Sejarah.<sup>19</sup>

Pada tahap penulisan (historiografi) peneliti menyajikan laporan hasil peneliti di awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Penyajian historiografi meliputi (1) pengantar (2) hasil penelitian dan (3) simpulan.<sup>20</sup> Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut.

#### **Sistematika Penulisan**

<sup>19</sup> Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, ... hal. 147

<sup>20</sup> Sugeng Priyadi. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012. hal.

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian ini tentu dengan isi, penulis menyesuaikan dengan kebutuhan pembahasan, sehingga isi laporan penelitian ini di bagi menjadi empat bab:

**BAB I.** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

**BAB II.** Dalam bab ini menguraikan pembahasan keterlibatan Indonesia dalam konflik Palestina-Israel melalui forum internasional. Dengan beberapa pokok bahasan mengenai diplomasi dan Politik Luar Negeri Indonesia, keterlibatan Indonesia dalam konflik Palestina-Israel melalui forum internasional, serta sekilas biografi Mr. Sunario dan karya-karyanya.

**BAB III.** Dalam bab ini menguraikan bagaimana kebijakan Mr. Sunario sebagai Menteri Luar Negeri terkait isu konflik Palestina-Israel tahun 1953-1955. Dengan pokok bahasan Mr. Sunario menjadi Menteri Luar Negeri Indonesia Tahun 1953-1955, kemudian hubungan bilateral Indonesia-Palestina, Kebijakan MR Sunario sebagai Menteri Luar Negeri terkait isu konflik Palestina-Israel tahun 1953-1955, serta respons Indonesia terhadap Palestina terkait isu konflik Palestina-Israel.

**BAB IV.** Merupakan bab yang berisi penutup, simpulan dan saran.